

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan shelving di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin pada dasarnya telah dilaksanakan dengan sesuai dengan memperhatikan prinsip-prinsip penataan koleksi perpustakaan. Kegiatan shelving dilakukan dengan menerapkan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) serta penyusunan koleksi berdasarkan nomor panggil. Penataan buku dilakukan secara teratur, rapi, dan berurutan dari kiri ke kanan serta dari atas ke bawah pada rak. Selain itu, kegiatan shelving dilakukan secara rutin oleh pustakawan dengan pembagian tugas yang jelas, sehingga mampu mendukung kemudahan pemustaka dalam menemukan kembali bahan pustaka yang dibutuhkan.
2. Kendala dalam penerapan shelving di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin masih ditemukan dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang berlatar belakang ilmu perpustakaan, belum adanya pelatihan formal terkait shelving, keterbatasan anggaran perpustakaan, serta rendahnya kedisiplinan pemustaka dalam mengembalikan buku ke tempat semula. Kendala-kendala tersebut menyebabkan masih ditemukannya koleksi yang tidak sesuai dengan susunan klasifikasi, sehingga dapat menghambat efektivitas temu kembali informasi.

B. Saran-saran

1. Untuk Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap perpustakaan, terutama dalam hal pendanaan, pelatihan pustakawan, dan pengembangan fasilitas. Perpustakaan juga sebaiknya lebih terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar agar fungsinya maksimal.

2. Untuk Pustakawan

Pustakawan disarankan mengikuti pelatihan teknis *shelving* dan memperkuat kedisiplinan dalam merapikan koleksi. Mereka juga perlu aktif mengawasi rak dan memberi edukasi ringan kepada pemustaka terkait cara penggunaan koleksi yang benar.

3. Untuk Pemustaka

Pemustaka diharapkan lebih tertib dalam mengembalikan buku ke tempat semula dan menjaga kerapian rak. Disiplin ini akan membantu kelancaran akses informasi bagi pengguna lain.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan ke sekolah lain, membandingkan sistem *shelving*, atau mengkaji peran teknologi dalam penataan koleksi. Pendekatan kuantitatif juga bisa digunakan untuk mengukur efektivitas layanan *shelving*.